

Implementasi Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV

Ujang Endang, Baihaqi Al Faqih, Kafilla Noortin, Latifah Nurdiana, Luthfi Mustika
Pangestu, Milah Hasanah

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah sesuai dengan adanya kurikulum baru yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan membuat Program Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5) didalam kurikulumnya. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun ke masyarakat. Adapun karakter Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Ada terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinekaan Global, c) Bergotong Royong, d) Kreatif, e) Mandiri dan bernalar kritis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Jangraga, 2) pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Jangraga dan 3) bagaimana hasil dari Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Jangraga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas IV yang menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan peserta didiknya sebagai kegiatan P5 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui guru yang bersangkutan. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah 1) Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Jangraga telah disajikan dengan baik, guru menyiapkan Modul Ajar sebagai panduan mengajar yang memperhatikan beberapa komponen dalam pembelajaran antara lain; a) identitas mata pelajaran; b) Capaian Kompetensi; c) Capaian Pembelajaran d) Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran ; e) materi ajar; f) metode pembelajaran; g) media pembelajaran; dan h) penilaian agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. 2) Proses Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Jangraga, meliputi beberapa kegiatan antara lain; a) pendahuluan; b) inti, dan c) penutup. Pada proses P5 peserta didik membuat projek yaitu membuat jadwal piket. 3) Hasil Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Jangraga dilihat dari perkembangan peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, dalam penganalisis sebuah masalah, dalam hal kegiatan meningkatkan minat dan bakatnya dan juga dalam kegiatan social salah satunya bergotong royong dalam membuat jadwal piket, peserta didik cenderung sangat aktif dalam kegiatan hal tersebut, hal ini didasari dengan pelaksanaan implementasi penguatan projek profil pelajar Pancasila atau bisa disebut dengan P5.

Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5), Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Perubahan zaman dan generasi yang terus berubah menimbulkan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Pendidikan yang digunakan untuk jembatan memperoleh ilmu pengetahuan dituntut untuk terus sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia (Purnama, 2020: 186).

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menjadi sebuah pedoman bagi satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum prototipe atau yang sekarang berkembang menjadi kurikulum merdeka di sekolah. Kurikulum tersebut dipandang sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi yang esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Wiguna & Tistraningrat, 2022: 17)

Adapun karakter Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis (Kemendikbud, 2022; Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:81), standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pelaksanaan P5 dipersekolahan masih menjadi sebuah permasalahan yang rumit, hal ini disebabkan karena program ini masih baru dan masih mencari model yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang harus dilakukan baik oleh sekolah maupun oleh pembimbing. Sekolah MIS Jangraga sebelumnya menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi pada tahun ajaran 2023/2024 sekolah MIS Jangraga menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki capaian pembelajaran yang berbeda setiap fase, sehingga peserta didik benar-benar dibimbing untuk belajar sesuai dengan kemampuan intelektual dan jenjang usianya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Jangraga".

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum diartikan sebagai suatu bentuk tertulis dari kurikulum yang dikemas dalam bentuk pembelajaran. Implementasi diartikan sebagai sebuah pelaksanaan ataupun penerapan, sedangkan kurikulum diartikan sebagai dokumen kurikulum (kurikulum potensial). Maka implementasi kurikulum merupakan sebuah penerapan, ide, ataupun konsep kurikulum potensial yang berbetuk dokumen kurikulum kedalam kuriulum aktual yaitu dalam proses pembelajaran. (Muhammad Syamsul, 2015: 12)

Kurikulum Merdeka merupakan suatu hasil dari perbaikan atau Pengembangan kurikulum di Indonesia yang lebih tepatnya hasil dari Pengembangan kurikulum 2013. Tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan di negara kita Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mana untuk mengejar tujuan pendidikan dibutuhkannya sebuah kurikulum yang memudahkan proses pendidikan yang dilakukan.

Fungsi kurikulum Merdeka belajar meliputi:

- a. Fungsi kurikulum bagi para penulis untuk dapat membuat berbagai pokok bahasan kemudian dapat menyusun suatu materi yang akan disampaikan.
- b. Fungsi kurikulum bagi guru sebelum guru dapat mengajar dengan adanya kurikulumnya sehingga guru dapat mencari dengan adanya berbagai sumber bahan yang relevan.
- c. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dapat diketahui tujuan lembaga yang akan dipimpinnnya dan dapat mencari kurikulum yang berlaku sekarang untuk dapat dipelajari.

2. Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa struktur kurikulum memuat intrakurikuler dan kokulikuler, serta dapat memuat ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik suatu pendidikan.

Projek penguat profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu. Bertujuan untuk mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, oleh

karena itu pelaksanaannya harus konsektual dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik. (Kemendikbudristek, 2024)

Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban atas profil (kompetensi) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”.

Menurut Kemendikbudristek (2024) bahwa Prinsip Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

- a. Holistik
- b. Konsektual
- c. Berpusat Pada Peserta Didik
- d. Eksprolatif

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Menurut Kemenikbudristek (2024) manfaat P5 sebagai berikut:

- a. Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b. Memberikan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik dan dirinya sendiri.
- c. Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Tema P5 (Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila) meliputi:

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan
- b. Kearifan Lokal
- c. Bhineka Tunggal Ika
- d. Bangunlah Jiwa dan Raganya
- e. Dll

Dalam Profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yang ingin dicapai, di antaranya:

- a. Beriman Kepada Tuhan YME, Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Berkebinekaan Global
- c. Gotong Royong
- d. Mandiri Pelajar Indonesia

- e. Bernalar Kritis
- f. Kreatif

3. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan bahasa dimasukkan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran bernilai yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Peserta didik harus fasih dalam empat bahasa Indonesia. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan.

Pratiwi, R. R. (2016 : 220) Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:81) standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Ahmad, 2013: 242-245).

Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir).

Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu, membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Kelas IV SD/MI adalah peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan

menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

Menurut Mustadi, dkk., (2022: 52-53) prinsip pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip Fungsional
- b) Prinsip Konstektual
- c) Prinsip Apresiatif
- d) Prinsip Humanisme, Rekonstruksionalisme, dan Progresif

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis peneliti ini tampak mulai dari proses pengumpulan data sampai dengan pelaporan hasil penelitian, yang di dalamnya berisi uraian kata-kata. Adapun metode penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*). Metode deskriptif yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik secara individual maupun kelompok. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus dilakukan untuk mengungkapkan implementasi Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV (penelitian di MI Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran).

Jenis data dalam penelitian ada 2 macam yaitu:

1. Sumber Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Guru di MI Jangraga. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara yang akan dilakukan.
2. Sumber Data Sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah dengan mengamati siswa dalam proses pembuatan jadwal piket dan data perolehan hasil proses pembuatan jadwal piket

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara tersebut dilakukan terhadap Guru Kelas IV MI Jangraga dan secara umum untuk menanyakan bagaimana Implementasi Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV.

2) Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti ikut serta dalam upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa, mengamati siswa dan guru selama proses Implementasi Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV..

3) Dokumentasi

Penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh atau mendapatkan data dengan mengamati proses Implementasi Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh agar data-data tersebut dapat dipahami tidak hanya peneliti akan tetapi oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian (Sugiyono, 2017: 334). Data yang dapat dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan. Deskripsi ini dilakukan dengan empat tahap yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. *Display data*
4. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

D. Hasil dan Pembahasan

Sekolah MI Jangraga terletak di Dusun Jangraga RT 25 RW 07 Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Jumlah guru ada 8 orang dan jumlah keseluruhan siswa ada 63 orang.

Penulis akan memaparkan hasil serta pembahasan penelitian mengenai Implementasi Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV.

1. Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Jangraga

Perencanaan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran supaya apa yang akan dicapai tidak akan menyimpang dari tujuan. Adapun perencanaan pembelajaran dalam, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2024 bahwa guru kelas IV sebelum melakukan proses pembelajaran membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar.

Sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam bentuk Modul Bahan Ajar. Modul bahan ajar pelaksanaan pembelajaran ini adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu capaian kompetensi yang ditetapkan dalam capaian pembelajaran untuk membuat modul ajar. Sebagai gambaran kongkrit peneliti akan memaparkan tahap-tahap modul bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Jangraga, sebagai berikut:

a. Identitas Mata Pelajaran

Pada identitas mata pelajaran, meliputi; satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan. Terkait Identitas mata pelajaran dalam Modul Bahan Ajar hasil observasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 BAHASA INDONESIA MI JANGRAGA KELAS 4 Tabel. Modul Ajar Kurikulum Merdeka

1. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Dudung Abdullah, S.Pd.I
Instansi	:	MIS Jangraga
Tahun Penyusunan	:	2024
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	:	B/4
BAB II	:	Di Bawah Atap
Tema	:	Tugas di Rumah atau Sekolah
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat memahami isi teks yang dibacakan

Peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan

Peserta didik dapat mencari informasi dan mempresentasikannya;

C. P2RA/P5

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Bernalar Kritis

Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Buku siswa: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati

Kertas Karton

Lem

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

Model Project Based Learning

2. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran

- Menulis
Peserta didik dapat menulis daftar piket beserta tugas tugas harian yang harus dilakukan
- Berdiskusi
Peserta didik dapat melakukan diskusi dan Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Elemen Mengalami (*Experiencing*)

- a. Peserta didik mampu Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk proyek dari berbagai budaya dan kebiasaan.
- b. Peserta didik mampu Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi proyek.

2. Elemen Merefleksikan (*Reflecting*)

Peserta didik mampu Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik

3. Elemen Berdampak (*Impacting*)

Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik suatu pemahaman untuk Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat dengan kalimat jelas.

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

4JP X 35 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti 1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang di perlihatkan 2. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang mereka amati. 3. Guru menyampaikan secara naratif (bercerita) tetang jenis-jenis tugas di rumah atau disekolah 4. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh kegiatan di rumah atau di sekolah. 5. Siswa di bagi beberapa kelompok 6. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat proyek jadwal piket sekreatif mungkin 7. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil proyek yang dibuat	50 menit
Penutup 1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru melaksanakan Asesment proses pembelajaran. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.	10 menit

b. Penialian Sumatif

Asesmen sumatif merupakan sesmen yang proses pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaianhasil belajar peserta didik, mengukur konsep dan pemahaman peserta didik, serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju.

2. Proses Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Jangraga

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Jangraga sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa agar siswa siap aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran di MI Jangraga, kegiatan pendahuluan diantaranya; guru menyapa dan mengajak siswa berdoa dan melakukan pembiasaan seperti tadarusan terlebih dahulu sebelum kelas dimulai, selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran dan menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang “Tugas di sekolah atau di rumah”.

b. Kegiatan Inti

Proses di mana siswa mendapatkan fasilitas atau bantuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan mencerna dan mempelajari materi dan atau struktur pembelajaran melalui pengaktifan respon dan kinerja siswa disertai penguatan dan umpan balik positif. Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran di MI Jangraga kegiatan inti sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang di perlihatkan
- 2) Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang mereka amati.
- 3) Guru menyampaikan secara naratif (bercerita) tentang jenis-jenis tugas di rumah atau disekolah
- 4) Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh kegiatan di rumah atau disekolah.
- 5) Siswa di bagi ke beberapa kelompok
- 6) Siswa ditugaskan untuk membuat proyek jadwal piket se kreatif mungkin.
- 7) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil proyeknya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam tahap pembelajaran yaitu dilakukan untuk mengakhiri suatu aktifitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran, kegiatan penutup sebagai berikut:

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan isi pembelajaran dan mengrefleksikan dalam berbagai aspek kegiatan yang dilakukan.
 2. Guru melaksanakan Asesment proses pembelajaran.
 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.
- 3. Hasil Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Jangraga**

Sesuai dengan apa yang dianalisis oleh peneliti dalam tahapan observasi dengan adanya penguatan profil pelajar Pancasila ini peserta didik mampu bergotong royong dalam kegiatannya baik di sekolah ataupun di rumah, hal ini ditandai ketika melakukan piket di ruang kelas, mereka sangat antusias dalam melaksanakan hal tersebut, dimulai dari penyusunan jadwal piket kelas dan pelaksanaannya. Kerjasama yang dilakukan ini merupakan dampak baik dari hasil pelaksanaan penguatan proyek profil pelajar Pancasila, yang mana disesuaikan dalam aktivitas di sekolahnya.

Sehingga dapat disimpulkan dari pemaparan di atas, bahwa hasil pembelajaran ini kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu melakukan kegiatan di sekolah dengan bekerja sama atau bergotong royong dengan rekan-rekan di kelasnya. dengan kompetisi tersebut mampu mengembangkan potensi kreatifitas yang dimiliki siswa, dan mampu menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan bersosial di lingkungannya.

DAFTAR NILAI SISWA P5 GOTONG ROYONG KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JANGRAGA

No.	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai
1.	ABDILLAH	L	78	80
2.	AZKIA	P	78	85
3.	DERIL	P	78	80
4.	FEBRY	L	78	79
5.	FIRDA	P	78	84
6.	NAUFAL	L	78	80
7.	NAYAZ	L	78	84
8.	RAHAYU	P	78	85
9.	RIDWAN	L	78	85
10.	TASYA	L	78	83
11.	WAZNI	L	78	82
12.	YUSRI NABIL	L	78	80
13.	HASNA	P	78	82

No.	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai
14.	KEYSA	P	78	83
15.	NABILA	P	78	80
16.	ZESY	P	78	82

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Penguatan Projek Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV di MI Jangraga”, maka didapatkan kesimpulan yaitu hasil penelitian dalam pelaksanaan terekait Implementasi Penguatan Projek Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Jangraga sudah cukup baik. Kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu melakukan kegiatan di sekolah dengan bekerja sama atau bergotong royong dengan rekan-rekan di kelasnya

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan melaksanakan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus menentukan dan memilih materi yang benar-benar bisa diterapkan. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran.

Peserta didik hendaknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik supaya pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dicermati dengan maksimal sehingga kualitas diri mengalami proses kearah yang lebih baik lagi sebagai peserta didik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Nomor 009/H/KR/2022 tentang *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan*: Jakarta.
- Farhurohman. 2017. *Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini*. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, [S.I.], V 2, N 01, p 27-36 June
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 *tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 008/H/ KR/ 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, ali.,dkk. 2022. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nasrul. 2012. *Profesi & Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Ningrum, M., & Ardhiani, R. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah*. eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 85-100.
- Pemerintah RI, Undang-Undang RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan
- Purnama, C. S. 2020. Pemikiran Soedjatmoko Tentang *Pendidikan Dan Relevansinya Pada Abad Ke-21 Di Indonesia*. Herodotus: Jurnal Pendidikan Ips, 3(58), 185–197.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). *Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar*. Jurnal basicedu, 6(3), 3613-3625.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiguna, I. K., & Tistraningrat, M. A. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3 (1), 17-26.